

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kestabilan ekonomi menjadi sebuah kunci bagi suatu negara karena negara dengan kondisi perekonomian stabil dapat menciptakan suasana kondusif dalam sektor perkembangan dunia usaha. Perekonomian yang stabil cenderung lebih diminati oleh para investor dalam menanamkan modal usaha dibandingkan dengan negara yang tingkat perekonomian kurang stabil biasanya diidentifikasi dengan kondisi perekonomian yang mudah mengalami fluktuatif dari paparan luar negeri maupun dalam negeri. Banyak faktor yang mempengaruhi kestabilan ekonomi suatu negara. Hal tersebut tidak lepas dari pengaruh kebijakan moneter.

Kebijakan moneter pada umumnya bertujuan untuk menjaga dan memelihara kestabilan nilai uang, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan guna meningkatkan taraf hidup rakyat (Pohan, 2018). Kebijakan moneter merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh otoritas moneter, seperti bank sentral, untuk mengatur jumlah uang yang beredar dalam perekonomian dan mengendalikan tingkat suku bunga untuk mencapai stabilitas ekonomi makro. Dalam konteks Indonesia, Bank Indonesia bertanggung jawab dalam menjalankan kebijakan moneter yang muncul di masyarakat. Peningkatan tingkat suku bunga ini akan berpengaruh peningkatan jumlah kredit maupun deposito, semakin tinggi tingkat suku bunga maka investasi cenderung lesu sehingga berdampak pada kestabilan ekonomi.

Akhir-akhir ini topik tentang transmisi kebijakan moneter kembali di perbincangkan. Transmisi kebijakan moneter suatu upaya dari otoritas moneter, mekanisme transmisi kebijakan moneter menggambarkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh bank sentral disuatu negara dapat berupa aktifitas ekonomi dan keuangan hingga terwujudnya sasaran akhir kebijakan moneter yang di terapkan bank sentral. Mekanisme transmisi moneter dimulai dari tindakan bank sentral

dengan menggunakan instrument moneter dalam pelaksanaannya. Mekanisme kebijakan moneter memberikan gambaran-gambaran perubahan instrument dalam kebijakan moneter yang dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi dan keuangan melalui berbagai saluran transmisi kebijakan moneter di berbagai saluran seperti jalur suku bunga (Prasetyo, 2015).

Salah satu jalur utama dalam transmisi kebijakan moneter adalah melalui suku bunga dalam bentuk empat *element* yaitu suku bunga PUAB, SBI, suku bunga kredit dan suku bunga deposito yang di jelaskan sebagai berikut :

Suku bunga pasar uang antar bank (PUAB) berperan sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan likuiditas harian bank dengan kata lain, semakin tinggi tingkat suku bunga PUAB maka pihak bank yang mengalami kekurangan dana akan mengurangi pinjaman mereka di dana PUAB yang disebabkan tingginya tingkat suku bunga PUAB itu sendiri sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi khususnya pada sektor perbankan.

Suku bungan internasional (SBI) yaitu *libor* (*london inter bank Offering Rate*). dengan konsisi perekonomian indonesia yang memberlakukan sistem perekonomian terbuka. Oleh karena itu, SBI berperan penting terhadap penanaman modal asing, SBI merupakan salah satu indikator moneter internasional yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan suku bunga di Indonesia. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kondisi perekonomian, terutama sektor moneter sangat terpengaruh oleh perekonomian dunia berperan sebagai suku bunga antar Jalur suku bunga merupakan pandangan dari teori keynesian yang menyatakan bahwa suku bunga riil jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian.

Suku bunga kredit berperan sebagai acuan beban kredit yang akan diberikan pada masyarakat dengan memperhitungkan komponen premi resiko terhadap bank sehingga suku bunga kredit mempunyai kaitan yang erat dengan kredit dan debitur dengan kata lain ketika suku bunga kredit mengalami kenaikan atau tinggi, pelaku usaha akan cenderung enggan untuk merespon. Sejalan dengan Yeni Rahmi (2000) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga kredit maka semakin turun jumlah penyaluran kredit, disebut juga pengaruh

positif. Sebaliknya jika tingkat suku bunga turun maka jumlah kredit yang disalurkan akan meningkat. Sejalan dengan Önder & Özyıldırım (2013) yang mengatakan bahwa kredit berpengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi regional pada semua provinsi di Turki sedangkan menurut Ductor & Grechyna (2015), pertumbuhan ekonomi bergantung pada pertumbuhan kredit swasta atas pertumbuhan output riil.

Suku bunga deposito sama halnya dengan suku bunga kredit akan tetapi suku bunga deposito memiliki hubungan positif dimana sejalan dengan penelitian Fabya (2011) yang menyatakan bahwa deposito hubungan positif signifikan ketimbang kredit namun tidak signifikan terhadap perekonomian dengan kata lain semakin tinggi tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank maka lebih mudah untuk di respon sehingga jumlah saluran deposito semakin meningkat.

Jalur ini menjelaskan bahwa kebijakan moneter dapat mempengaruhi aggregate demand melalui pertumbuhan suku bunga jangka pendek yang ditransmisikan pada suku bunga jangka menengah melalui mekanisme penyeimbangan sisi demand dan supply pada pasar uang. Teori tersebut di benarkan dengan adanya perubahan suku bunga oleh Bank Indonesia dapat berdampak pada tingkat suku bunga pasar, yang kemudian mempengaruhi keputusan dan perilaku konsumen serta investor. Efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui jalur suku bunga menjadi penting untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat mempengaruhi perekonomian secara efisien.

Selain itu, hal yang perlu di perhatikan dalam kestabilan ekonomi adalah produk domestik bruto suatu negara, dikarenakan produk domestik bruto merupakan metode yang digunakan oleh banyak negara untuk merencanakan suatu kebijakan. Umumnya angka PDB menyediakan berbagai informasi mengenai gambaran suatu negara secara keseluruhan. Sehingga ketika PDB mengalami kenaikan maka kestabilan ekonomi dikatakan semakin membaik.

Dari penjelasan diatas produk domestik bruto (PDB) dan suku bunga sebagai determinan ketabilan ekonomi yang dilihat dari sisi transmisi kebijakan moneter belum menjamin kestabilan ekonomi negara. Berdasarkan uraian diatas

maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis efektifitas transmisi kebijakan moneter di Indonesia melalui jalur suku bunga tahun 1987-2022. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan perencanaan maupun evaluasi yang memudahkan bank sentral dalam menetapkan pengembangan kebijakan sehingga diharapkan membawa dampak baik bagi perekonomian di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas oleh penulis adalah:

1. Bagaimana pengaruh transmisi kebijakan moneter jalur suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang?
2. Apakah terdapat hubungan dua arah antara transmisi kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

C. Batasan masalah

Berdasarkan indentifikasi rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki batasan agar pembahasannya lebih komplet dan terarah sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan. Yaitu untuk menganalisis hubungan dua arah serta hubungan jangka panjang dan pendek di Indonesia. Dengan variable data yang digunakan yaitu produk domestik bruto,suku bunga internasional, PUAB, suku bunga kredit dan suku bunga deposito.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh transmisi kebijakan moneter jalur suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Untuk menganalisis hubungan dua arah antara transmisi kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat menganalisis pengaruh transmisi kebijakan moneter jalur suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Dapat menganalisis adanya hubungan dua arah antara transmisi kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

